BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause menandakan bahwa menstruasi dan reproduksi seorang wanita sudah berakhir. Menopause normalnya terjadi pada usia 45-55 tahun. Hal ini disebabkan penghasil utama estradiol dan inhibin yaitu sel granulosa ovarium mengalami penurunan. Hal ini berlangsung akibat penghasil utama estradiol dan inhibin yaitu sel granulosa ovarium mengalami penurunan. Terjadinya hambatan estrogen dan inhibin pada gonadotropin, menyebabkan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan *Hormone Luteinizing* (LH) mengalami peningkatan. Peningkatan hormon FSH ini mengakibatkan menstruasi memendek sampai menstruasi tidak terjadi lagi (Widiyastuti *et al.*, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2022) jumlah wanita menopause di Asia akan mengalami peningkatan dari angka 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. Indonesia pada tahun 2022 akan mencapai angka 262,6 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan rata-rata usia 49 tahun yang mengalami menopause (Kemenkes RI, 2022).

Hampir seluruh wanita di dunia mengalami *Syndrom Pre Menopause*, dari beberapa studi yang ada memaparkan bahwa sindrom pre menopause tersebut dialami *Sindrom menopause* dialami perempuan di seluruh dunia. Diperkirakan 70-80% wanita di Eropa mengalami sindrom ini, diikuti oleh Amerika 60%, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di

Jepang serta Indonesia 70% pada usia 45 sampai 55 tahun. Gejala yang dirasakan yaitu *hot flashes* 38%, sulit tidur 37%, cepat lelah dalam bekerja 35%, sering lupa 33%, mudah tersinggung 26%, nyeri pada sendi dan merasa sakit kepala yang berlebihan. Periode ini sangat kompleks karena berkaitan dengan keadaan fisik dan kejiwaannya (Wahyuni, et al., 2020).

Di Provinsi Sumatera Barat penduduk usia menopause tahun 2021 berjumlah 172.594 penduduk dan pada tahun 2022 berjumlah 175.669 penduduk. Jumlah ini akan terus mengalami peningkatan, pada tahun 2022 wanita menopause di Sumatera Barat (BPS, 2023). Hasil survei data BPS di pada tahun 2021 menunjukkan jumlah wanita menopause di Kota Padang sekitar 29.741 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 30.141 penduduk. Kelurahan Andalas merupakan angka tertinggi wanita menopause pada tahun 2023 berjumlah 6.881 orang (BPS, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, dari 23 Puskesmas yang ada, Puskesmas Andalas jumlah perempuan usia premenopause 40-45 tahun yang terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang berjumlah 29.490 orang dibandingkan Puskesmas Kuranji berjumlah 26.585 orang dan Lubuk Begalung sebanyak 25162 orang.

Kesiapan menghadapi menopause merupakan suatu perilaku kesehatan. Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi : pengetahuan, sikap, pendidikan, persepsi, motivasi dan nilai kepercayaan. Faktor pendukung (*enabling factor*) merupakan faktor dukungan keluarga, status pekerjaan dan faktor pendorong

(*reinforcing factor*) merupakan faktor tokoh masyarakat dan peran petugas kesehatan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2019), salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2019).

Dukungan keluarga merupakan bentuk dari perilaku keluarga yang diharapkan oleh orang lain sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Keluarga diharapkan dapat mengambil bagian untuk berperilaku sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dukungan keluarga merupakan bentuk dari bantuan keluarga kepada wanita yang akan memasuki masa menopause (Harmoko, 2021).

Sebelum memasuki masa menopause maka wanita mengalami premenopause. Beberapa gejala premenopause pada wanita masih dianggap tabu dan banyak dari mereka bahkan tidak mengerti tentang premenopause, namun tidak sedikit dari mereka yang tidak rela dengan kondisi ini. Hal ini dikarenakan mereka tidak memahami dan tidak memahami perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi pada wanita premenopause yang menimbulkan sikap yang menimbulkan rasa tidak nyaman pada usia menopause (Fitriana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) tentang hubungan dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap ibu dengan kesiapan menghadapi perubahan pada masa premenopause di Desa Kota Padang Kecamatan Semende Darat Tengah ditemukan hasil 53% tidak siap menghadapi menopause, 38,9% sikap negatif, 44,4% keluarga kurang mendukung. Ada hubungan sikap dengan kesiapan menghadapi masa menopause ($pvalue=0,000$) dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi masa menopause ($pvalue=0,024$).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Novitasari (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan ibu menghadapi masa menopause di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang 50,8% kurang siap menghadapi menopause, 46,9% sikap negatif tentang menopause dan 46,2% keluarga kurang mendukung tentang menopause. Ada hubungan sikap dengan kesiapan menghadapi menopause ($pvalue=0,023$) dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi menopause ($pvalue=0,002$).

Penelitian lain yang dilakukan Wulan (2020) tentang faktor yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi menopause di Kelurahan Gundaling 1 Kecamatan Berastagi ditemukan hasil 51,4% kurang siap menghadapi menopause, 32,8% sikap negatif, 34,5% keluarga kurang mendukung. Ada hubungan sikap dengan kesiapan menghadapi menopause ($pvalue=0,000$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi menopause ($pvalue=0,002$).

Berdasarkan survey awal peneliti pada tanggal 11 September 2024 di Puskesmas Andalas Padang terhadap 10 orang wanita premenopause, dimana

7 orang belum siap menghadapi menopause dan 3 orang lagi sudah siap menghadapi menopause. Mereka mengatakan belum siap secara fisik, psikologis dan spritual yang berakibat terhadap ketakutan dan merasa cemas menghadapi menopause ini. Dari 7 orang tersebut 5 orang mengatakan menopause kondisi baru yang muncul dalam kehidupan dan itu merupakan hal yang biasa, jika menopause suami menjauh darinya dan merasa sudah tidak cantik lagi. Dari 7 orang tersebut, 4 orang mengatakan keluarga tidak mengetahui keadaan usianya akan memasuki menopause, keluarga menganggap menopause hal yang normal untuk di lalui, keluarga tidak merespon tentang menopause ini.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan sikap Ibu dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi masa menopause di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan sikap Ibu dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi masa menopause di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi masa menopause di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kesiapan menghadapi masa menopause di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024
- d. Diketahui hubungan sikap ibu dengan kesiapan menghadapi masa menopause di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi masa menopause di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam menganalisa suatu masalah tentang hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi masa menopause di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meneliti faktor lain bagi penelitian selanjutnya dengan melihat variabel lain dengan desain yang berbeda.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi mahasiswa keperawatan dan menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah referensi bahan riset metodologi penelitian.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi bidan dalam meningkatkan pengetahuan ibu menopause serta dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini membahas tentang hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi masa menopause di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024. Variabel independen adalah sikap dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependen adalah kesiapan menghadapi masa menopause. Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif Analitik dengan desain pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2024 - Februari 2025 di Puskesmas Andalas Padang. Populasi pada penelitian ini seluruh wanita premenopause usia 40 – 45 tahun yang datang berkunjung ke Puskesmas Andalas Padang bulan September 2024 berjumlah 255 orang dengan sampel 72 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling*. Pengumpulan data melalui angket dan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.